

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF CAMPURAN SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI



Oleh

**OKTABELTI LIMBA
NIM 4510102039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF CAMPURAN SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

BOSOWA

Oleh

**OKTABELTI LIMBA
NIM 4510102039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**



SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF CAMPURAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

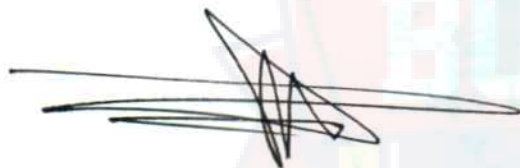
OKTABELTI LIMBA
NIM 4510102039

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 13 Februari 2014

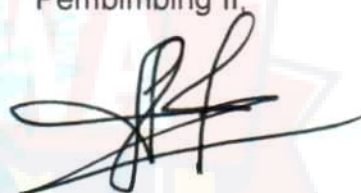
Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN 0031126204



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN 0931126006

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN 0031126204



Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIDN 0002086708

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 13 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,



Oktabeti Limba

ABSTRAK

OKTABELTI LIMBA, 2014. *Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.* Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas "45" Makassar (Dibimbing oleh Muhammad Yunus dan Lutfin Ahmad).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau memperoleh data dan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data mengenai kemampuan menulis paragraf campuran siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dengan pemberian tes berbentuk unjuk kerja yaitu menyusun paragraf campuran. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf campuran masih dijumpai kendala oleh beberapa siswa, tetapi siswa yang mendapat nilai tertinggi lebih banyak dibandingkan siswa yang mendapat nilai rendah maka siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar sudah bisa dikategorikan mampu atau baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas limpahan Rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar" diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas "45" Makassar.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan, terutama dalam perolehan bahan materi skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan pengharapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Rahman, S.H., M.H. sebagai Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Dr. Muhammad Asdam M.Pd. sebagai wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Drs. Lutfin Ahmad M. Hum. Sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah rela

meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Para dosen dan seluruh Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
7. Kepala sekolah, guru, staf, dan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, memberikan data dan bekerja sama saat proses penelitian.
8. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Simon Limba dan Ibunda Lince Seba Linggi, kakak serta keluarga yang selama ini telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan cinta kasih selama penulis menuntut ilmu.
9. Seluruh teman angkatan 2010 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa kompak dan berusaha membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, petunjuk, dorongan dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan selesainya skripsi ini bernilai ibadah dan memperoleh imbalan berkat yang berlipat ganda di sisi Tuhan. Amin

Makassar, 13 Februari 2014

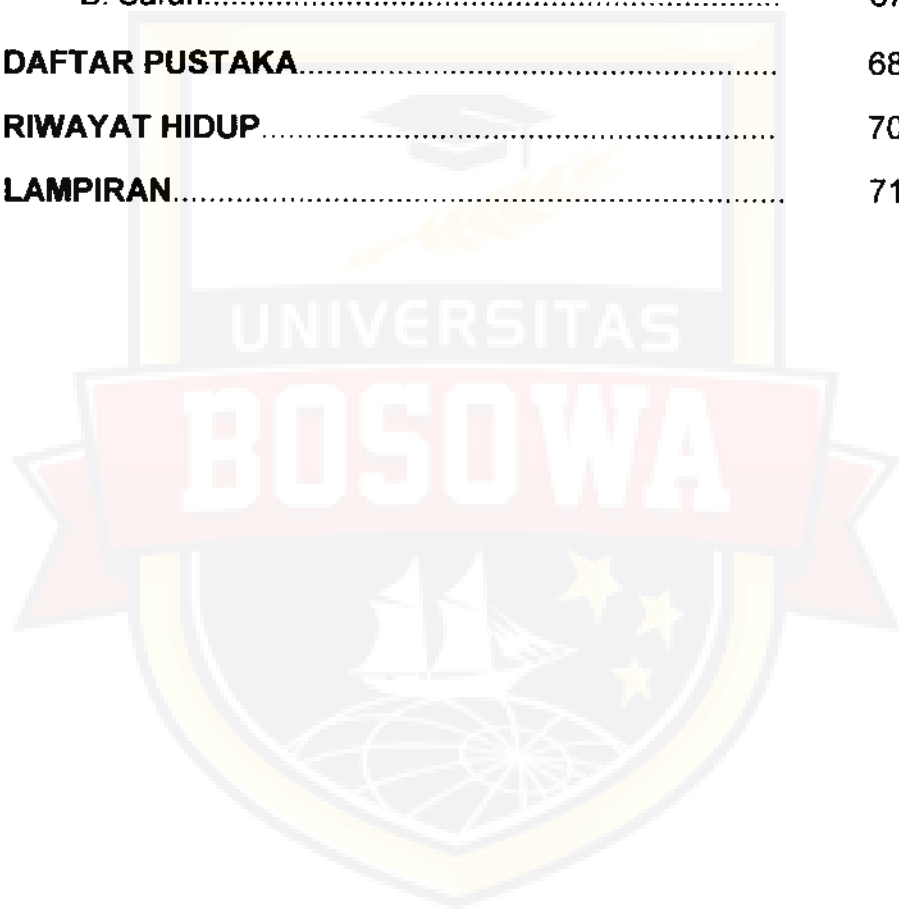


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakag.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Berbahasa.....	8
B. Pengertian Menulis.....	11
C. Tujuan Menulis.....	13
D. Jenis Tulisan.....	14
E. Pengertian Paragraf.....	19
F. Pengertian Paragraf Campuran.....	20
G. Ciri-ciri Paragraf.....	21
H. Syarat Paragraf yang Baik.....	22
I. Kerangka Pikir.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
RIWAYAT HIDUP.....	70
LAMPIRAN.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulanya belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu, pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal (Tarigan 1983:3).

Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Ini berarti pula sistem pembelajaran bahasa berubah sehingga perlu pemahaman dan penanganan yang serius, di samping perubahan pendekatan itu sendiri menuntut implementasi secara hirarkis, dalam arti bahwa pendekatan memerlukan metode, kemudian metode diimplementasikan dalam bentuk teknik. Demikian juga terhadap komponen-komponen lain seperti pemanfaatan media pendidikan dalam sistem pembelajaran. Pada umumnya guru pendidikan bahasa Indonesia menggunakan metode mengajar secara konvensional, yaitu guru lebih banyak mengajarkan teori-teori, dengan metode ceramah saja, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat. Dalam proses belajar mengajar seperti itu hanya akan melahirkan manusia terdidik dengan intelektual statis dan kurang kreatif.

Guru harus memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang kreatif dan cukup waktu untuk menekuni tugas profesionalnya, yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Tugas seorang guru adalah berusaha untuk mengembangkan kreativitas anak didiknya. Masalah yang sering kali dihadapi guru adalah bagaimanakah cara agar siswa lebih mudah dan cepat menerima pelajaran. Dengan demikian, seorang guru harus lebih kreatif, misalnya dapat dimulai dengan cara-cara yang

bisa mengajarkan murid ikut serta dan lebih aktif dalam kegiatan belajar sampai memanfaatkan media-media yang ada. Hal semacam itulah yang dapat mengembangkan kekreativitasan seorang anak didik dan guru.

Pembelajaran menulis di SMP Negeri 8 Makassar belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf campuran.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (1983:1), keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 1983:4). Kegiatan

menulis bertujuan mengungkapkan fakta-fakta, pesan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Wagiran dan Doyin (2005:1-3) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Melalui menulis siswa dapat mengungkapkan pikirannya mengingat tidak semua siswa dapat menyampaikan pikirannya melalui berbicara. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Makassar Kelas VII dalam menulis paragraf campuran masih kurang. Hal ini terjadi karena guru dan siswa itu sendiri. Penyebab dari dalam diri siswa adalah kemalasan siswa karena kurangnya motivasi untuk mulai menulis. Di samping itu, siswa mengaku mengalami kesulitan untuk menentukan penempatan ide pokok paragraf. Hal ini umumnya terjadi karena proses pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton. Hal tersebut membuat siswa merasa cepat bosan.

Siswa jadi malas mengikuti pembelajaran menulis paragraf sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Berdasarkan uraian di atas, penting kiranya diadakan suatu penelitian ilmiah secara lebih cepat dan mendalam menyangkut pembelajaran bahasa dan

sastra di sekolah dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa mempelajari dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran, terutama dalam menulis sebuah paragraf campuran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf campuran.

2. Secara Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada umumnya dan menulis paragraf campuran pada khususnya serta meningkatkan kreativitas siswa dan keberanian siswa dalam berpikir.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf campuran.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat

disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf campuran perlu dikembangkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Selain itu, keterampilan membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh seorang dewasa (dapat membaca) merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan modal tertentu. Membaca adalah proses produksi yang menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal: 1) Pengetahuan dan pengalaman, 2) Kemampuan berbahasa (kebahasaan), 3) Pengetahuan tentang teknik membaca, 4) Tujuan membaca.

Keterampilan berbicara. Pengertian keterampilan berbicara menurut Nurgiyantoro (1995:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 1983:14). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Keterampilan menyimak. Menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Natasasmita Hanapi (1995:18) Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. Tarigan (1991: 4). Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia

berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan (1994:27), "Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan". Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu, dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian.

Keterampilan menulis. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Menurut Akhadiyah dkk (1998:1.3) menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis

mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, kepekaan terhadap kondisi pembaca, kemampuan menyusun perencanaan penelitian, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, kemampuan memulai menulis, dan kemampuan memeriksa karangan sendiri.

B. Pengertian Menulis

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan (Alwi, dkk., 2005:1221). Menurut Sumarjo (1997), menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan,

tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigan, 1983:3).

Menurut Angelo (1980:5), menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam dengan cara tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, ekspresif, dan kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur.

C. Tujuan Menulis

Menurut Elina, dkk., (2009: 6) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur. Dari pendapat tersebut dapat diuraikan tujuan menulis seperti berikut.

1. Menulis bertujuan memberikan informasi seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.
2. Menulis bertujuan memberikan keyakinan kepada pembaca melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar

dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.

3. Menulis bertujuan sebagai sarana pendidikan menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan pernah jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal.

4. Menulis bertujuan memberikan keterangan menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

D. Jenis Tulisan

1. Menurut Letak Gagasan Utamanya

Letak kalimat utama turut menentukan jenis paragraf, dari dasar tersebut penulis menetapkan letak kalimat utama dalam paragraf sebagai salah satu kriteria penjenisan paragraf. Penjenisan paragraf berdasarkan letak kalimat utama ini berpijak pada pendapat Sirai, dkk.,

(1985:70-71) yang mengemukakan empat cara meletakkan kalimat utama dalam paragraf.

a. Paragraf Deduktif

Paragraf dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat utama. Kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas yang berfungsi menjelaskan kalimat utama. Paragraf ini biasanya dikembangkan dengan metode berpikir deduktif, dari yang umum ke yang khusus. Dengan cara menempatkan gagasan pokok pada awal paragraf, ini akan memungkinkan gagasan pokok tersebut mendapatkan penekanan yang wajar. Paragraf semacam ini biasa disebut dengan paragraf deduktif, yaitu kalimat utama terletak di awal paragraf.

b. Paragraf Induktif

Paragraf dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan atau perincian-perincian, kemudian ditutup dengan kalimat utama. Paragraf ini dikembangkan dengan metode berpikir induktif, dari hal-hal yang khusus ke hal yang umum.

c. Paragraf Gabungan atau Campuran

Pada paragraf ini kalimat topik ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini kalimat terakhir berisi pengulangan dan penegasan kalimat pertama. Pengulangan ini dimaksudkan untuk lebih mempertegas ide pokok karena penulis merasa perlu untuk itu. Jadi, pada dasarnya paragraf campuran ini tetap memiliki satu pikiran utama, bukan dua.

d. Paragraf Tanpa Kalimat Utama

Paragraf ini tidak mempunyai kalimat utama. Berarti pikiran utama tersebar di seluruh kalimat yang membangun paragraf tersebut. Bentuk ini biasa digunakan dalam karangan berbentuk narasi atau deskripsi.

Dari jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama di atas, dalam proposal ini yang menjadi bahan penelitian saya selanjutnya adalah paragraf campuran. Paragraf campuran adalah paragraf yang topiknya ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini kalimat terakhir berisi pengulangan dan penegasan kalimat pertama. Pengulangan ini dimaksudkan untuk lebih mempertegas ide pokok karena penulis merasa perlu untuk itu. Jadi, pada dasarnya paragraf campuran ini tetap memiliki satu pikiran utama, bukan dua.

2. Menurut Tujuannya

a. Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang bertujuan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian itu. Dalam paragraf narasi kita akan menemukan tiga unsur utama sebagai bahannya. Pertama, adanya tokoh-tokoh; kedua, kejadian; dan ketiga, adanya latar atau ruang dan waktu.

b. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan sebuah objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu. Paragraf ini menggambarkan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Hal yang digambarkan bisa tentang keindahan alam, keadaan jasmani, watak, atau perasaan seseorang.

c. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya.

d. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan pembaca sehingga mereka membenarkan pendapat, sikap, dan keyakinan kita.

e. Paragraf Persuasif

Paragraf persuasif adalah paragraf yang bertujuan mempengaruhi, mengimbau, membujuk, atau merayu pembaca, sehingga ia tergiur atau terpengaruh untuk mengikuti keinginan penulis.

3. Menurut Pengembangannya

a. Paragraf Generalisasi

Paragraf generalisasi adalah paragraf yang dikembangkan dengan pola hubungan umum khusus.

b. Paragraf Analogi

Paragraf analogi adalah paragraf yang dikembangkan dengan membandingkan dua atau lebih benda yang dianggap memiliki kesamaan.

c. Paragraf Sebab Akibat

Paragraf sebab akibat adalah paragraf yang dikembangkan berdasarkan hubungan sebab akibat.

E. Pengertian Paragraf

Menurut Arifin dan S. Amran Tasai (200:125) paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Sedangkan menurut Akhaidah, dkk., (1999:144) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut.

Paragraf adalah unit terkecil sebuah karangan yang terdiri dari kalimat pokok atau gagasan utama dan kalimat penjelas atau gagasan penjelas. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut; mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf dapat juga dikatakan sebagai sebuah karangan yang paling pendek (singkat). Dengan adanya paragraf, kita dapat membedakan di mana suatu gagasan mulai dan berakhir. Kita akan kepayahan membaca tulisan atau buku kalau tidak ada paragraf, karena kita seolah-olah dicambuk untuk membaca terus menerus sampai selesai. Kita pun susah memusatkan pikiran pada satu gagasan ke gagasan lain. Dengan

adanya paragraf kita dapat berhenti sebentar sehingga kita dapat memusatkan pikiran tentang gagasan yang terkandung dalam paragraf itu.

F. Pengertian Paragraf Campuran

Menurut Sirai, dkk., (1985:70-71) paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topik ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini kalimat terakhir berisi pengulangan dan penegasan kalimat pertama. Pengulangan ini dimaksudkan untuk lebih mempertegas ide pokok karena penulis merasa perlu untuk itu. Jadi, pada dasarnya paragraf campuran ini tetap memiliki satu pikiran utama, bukan dua.

Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Dalam paragraf ini terdapat dua kalimat utama. Dalam hal ini kalimat terakhir umumnya mengulangi gagasan yang dinyatakan kalimat pertama dengan sedikit tekanan dan variasi. Contoh paragraf campuran adalah sebagai berikut:

Rasa hormat terhadap peraturan itu selalu mengalami perkembangan. Anak kecil sampai kira kira berumur delapan tahun memiliki rasa hormat bercampur rasa takut terhadap peraturan. Bagi

anak peraturan ini bersifat mistis dan tidak tahu dari mana peraturan itu datang. Saat ini anak belum ada pengalaman yang memadai untuk merumuskan peraturan sehingga tidak dapat lain peraturan harus dipandang sebagai sesuatu yang suci dan tidak dapat diganggu gugat. Sementara itu, untuk mencapai otonomi, seorang anak harus keluar dari tahap heteronomi. Cara mencapainya adalah melalui aktivitas-aktivitas kokoperatif dalam hubungan saling menghormati dan tidak terdapat hubungan otoritas. Arah perkembangan rasa hormat kepada peraturan itu adalah mengerti peraturan peraturan secara otonom dan melaksanakannya.

Gagasan utama paragraf tersebut terdapat diawal dan diakhir paragraf (campuran), yaitu:

1. Rasa hormat terhadap peraturan itu selalu mengalami perkembangan.
2. Arah perkembangan rasa hormat kepada peraturan itu adalah mengerti peraturan peraturan secara otonom dan melaksanakannya.

G. Ciri-ciri Paragraf

Pertama, kalimat pertama bertakuk (*block style*) ke dalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan biasa, misalnya surat, dan delapan ketukan untuk jenis karangan ilmiah formal, misalnya: makalah, skripsi, desertasi. Karangan berbentuk lurus dan tidak bertakuk ditandai dengan jarak spasi merenggang, satu spasi lebih banyak daripada antar baris lainnya

Kedua, paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik



Ketiga, Setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik.

Keempat, paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat ini berisi detail-detail kalimat topik. Paragraf bukan kumpulan kalimat-kalimat topik. Paragraf hanya berisi satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi detail yang sangat spesifik, dan tidak mengulang pikiran penjelas lainnya.

H. Syarat Paragraf yang Baik

Syarat paragraf yang baik adalah kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, dan kelengkapan paragraf.

1. Kepaduan Paragraf

Langkah-langkah yang harus kita tempuh adalah adanya kemampuan untuk merangkai kalimat sehingga berkaitan satu sama lain sehingga logis dan serasi. Lalu gunakanlah kata penghubung yang

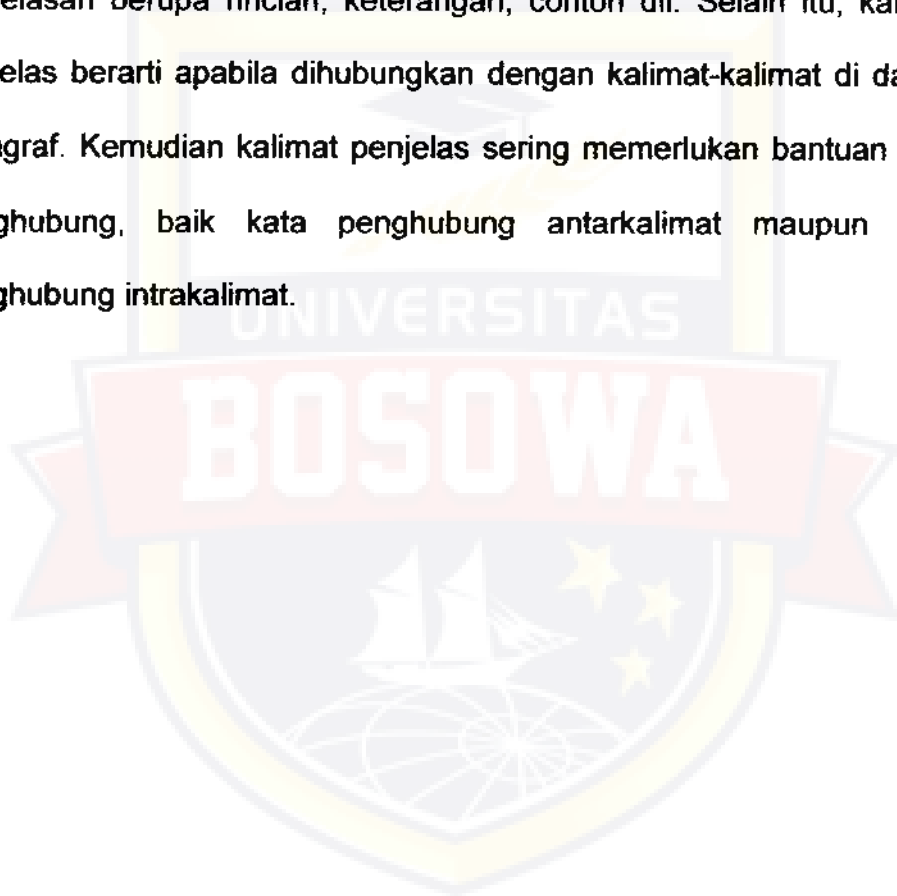
dapat membuat kalimat saling berkaitan. Terdapat dua jenis kata penghubung, yaitu kata penghubung intrakalimat dan kata penghubung antarkalimat. Intrakalimat yaitu kata yang menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat, contohnya: karena, sehingga, tetapi, dsb. Sedangkan antarkalimat yaitu kata yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, contohnya: oleh karena itu, jadi, kemudian dan sebagainya.

2. Kesatuan Paragraf

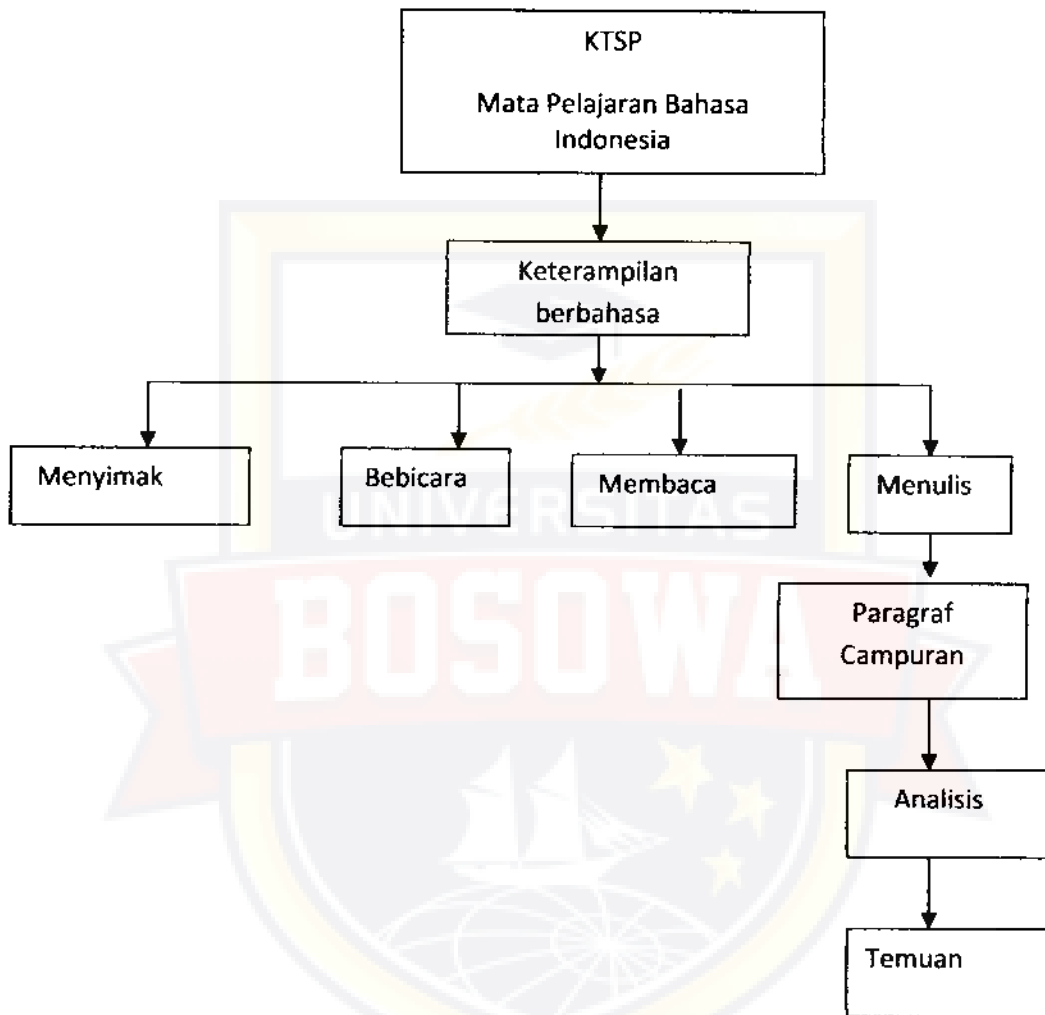
Syarat yang kedua adalah kesatuan paragraf. Yang dimaksud kesatuan adalah tiap paragraf hanya mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utama. Kalimat utama yang diletakkan di awal paragraf biasa kita sebut dengan paragraf deduktif, sedangkan kalimat utama yang diletakkan di akhir paragraf biasa kita sebut dengan paragraf induktif. Adapun ciri-ciri dalam membuat kalimat utama, yakni kalimat yang dibuat harus mengandung permasalahan yang berpotensi untuk diperinci atau diuraikan lebih lanjut. Ciri-ciri lainnya yaitu kalimat utama dapat dibuat lengkap dan berdiri sendiri tanpa memerlukan kata penghubung, baik kata penghubung antarkalimat maupun kata penghubung intrakalimat

3. Kelengkapan paragraf

Sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila di dalamnya terdapat kalimat-kalimat penjelas secara lengkap untuk menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama. Ciri-ciri kalimat penjelas yaitu berisi penjelasan berupa rincian, keterangan, contoh dll. Selain itu, kalimat penjelas berarti apabila dihubungkan dengan kalimat-kalimat di dalam paragraf. Kemudian kalimat penjelas sering memerlukan bantuan kata penghubung, baik kata penghubung antarkalimat maupun kata penghubung intrakalimat.



I. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif adalah pemaparan/penulisan tentang sesuatu yang sesuai dengan fakta. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi lain yang relevan yang dapat mendukung pembahasan masalah penulisan ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Makassar yang terletak di Jl. Batua Raya No. 1 Makassar.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati/diukur dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Maksudnya penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, yaitu menulis paragraf campuran siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Peneliti hanya mendeskripsikan berbagai tulisan siswa tentang paragraf campuran. Jadi, penelitian ini mendeskripsikan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan mengikuti alur dan sistematika penelitian yang telah dideskripsikan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 8 Makassar memiliki sepuluh kelas, yaitu kelas bilingual, A,B,C,D,E,F,G,H,I,J. Tiap kelas memiliki siswa maksimal 33 yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Untuk memperoleh gambaran yang terperinci mengenai keadaan populasi dalam penelitian ini, perhatikan tabel 1 berikut:

Tabel 1
Keadaan Populasi Siswa kelas VII SMP Negeri 8
Makassar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-A	15	26	31
2	VII-B	13	20	33
3	VII-C	13	19	32
4	VII-D	14	16	30
5	VII-E	14	17	31
6	VII-F	15	15	30
7	VII-G	14	17	31
8	VII-H	15	16	31
9	VII-I	14	16	30
10	VII-J	16	15	31
Total		143	177	320

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 8 Makassar Tahun Ajaran 2013/
2014

2. Sampel

Keadaan populasi cukup besar sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposife* sampel yang dilakukan dengan cara mengambil semua siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar. Dengan jumlah siswa laki-laki 14 dan jumlah siswa perempuan 16. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa jumlah sampel tersebut dapat mewakili populasi. Alasan peneliti memilih untuk meneliti di kelas VII-I karena peneliti melihat siswa yang terdapat di kelas VII-I masih kurang mampu dalam menulis paragraf campuran dibanding menulis paragraf yang lain. Selain itu jumlah siswa yang terdapat di kelas VII-I lebih menarik untuk diteliti dibanding kelas lain karena sifat, tingka laku dan intelektualnya baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data mengenai kemampuan menulis paragraf campuran siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dengan pemberian tes berbentuk unjuk kerja yaitu menyusun paragraf

campuran. Waktu yang digunakan disesuaikan dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 8 Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis dan deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase serta nilai maksimum dan minimum yang diperoleh siswa kemudian nilai tersebut dikategorikan dengan menggunakan kategori skala berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan (Ummaniati, 2007) dalam Yasmin (2009) yang dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 2
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Paragraf Campuran

No.	Nilai	Kategori
1	0 – 50	Sangat Kurang
2	51 – 60	Kurang
3	61 – 70	Sedang
4	71 – 80	Cukup
5	81 – 90	Baik
6	91 – 100	Sangat Baik

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2007)

Analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang tercermati.

Tabel 3
Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Paragraf Campuran

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Kesatuan Paragraf	20
2	EYD	20
3	Pengembangan Paragraf	25
4	Diksi (pemilihan kata)	20
5	Kohesi dan koherensi	15
	Jumlah	100

(Tolla dan Hartini, 1990: 13)

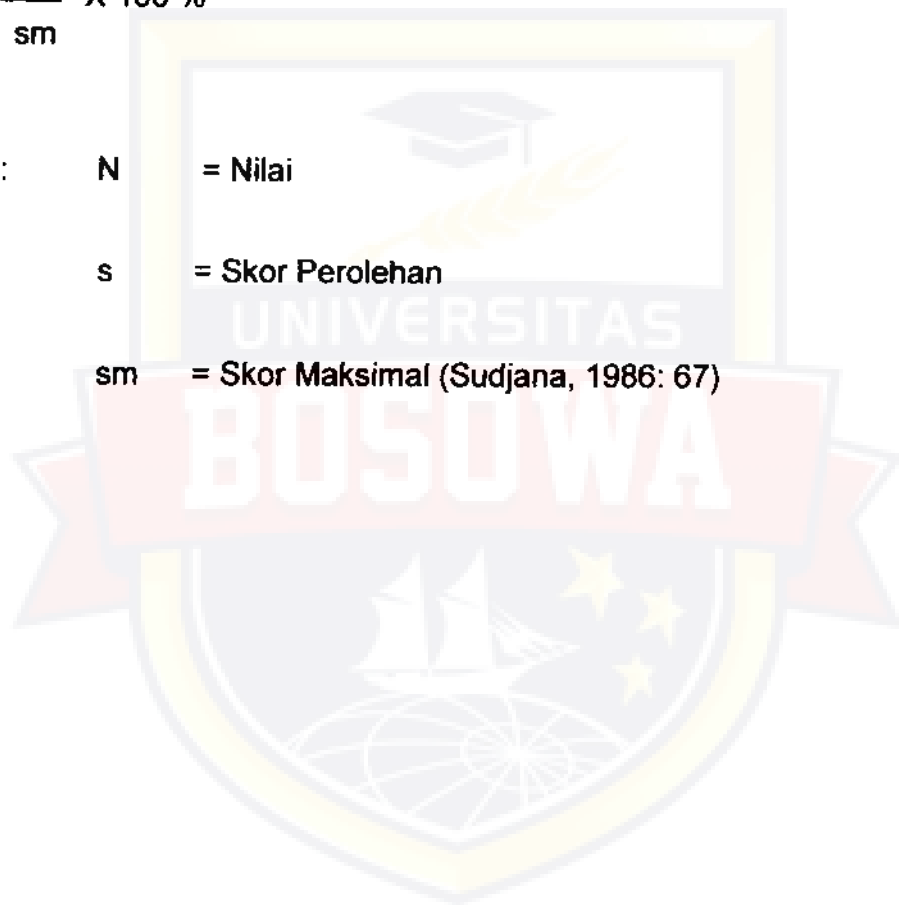
Adapun teknik analisis data yang dilakukan untuk memperoleh nilai dari hasil tes siswa dengan menggunakan rumus (Sudjana, 1986: 67), yaitu:

$$N = \frac{s}{sm} \times 100 \%$$

Ket : N = Nilai

s = Skor Perolehan

sm = Skor Maksimal (Sudjana, 1986: 67)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori-teori atau landasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada BAB IV dibahas mengenai hasil penelitian tentang kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar. Hasil mengenai data dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf campuran dimaksudkan sebagai data sebagai sampel yang dianggap mewakili seluruh kelas VII A, B, C, D, F, G, H, dan J SMP Negeri 8 Makassar. Adapun maksud dari hasil ini untuk memberikan penilaian terhadap tes yang diajukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil penelitian dan penilaian, dapatlah menjadi ukuran tentang keberhasilan siswa dalam menulis paragraf campuran.

Berdasarkan pertimbangan atas sejumlah hasil tes yang merata setiap komponen, yakni diberi skor 25, 15, dan angka 5 yang tidak dikerjakan oleh siswa.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf campuran dapat dilihat pada tabel yang dicapai siswa. Dibanding dengan skor tertentu, yaitu nilai tertinggi (baik) 81-100 atau persentase 81%-100%. Jadi, mampu tidak mempunya siswa dalam menulis paragraf tergantung pada standar mutlak tersebut. Apabila skor yang dicapai siswa dari tes dikerjakan kurang dari 61 atau persentase kurang dari 61% maka siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis paragraf campuran. Dan sebaliknya apabila skor yang dicapai siswa 81-100 atau persentase 81%-100%, maka siswa tersebut dapat dikategorikan sudah mampu menulis paragraf campuran.

Data kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar, yang dimaksud dengan data di sini adalah kumpulan nilai atau skor perorangan yang diperoleh siswa berdasarkan menulis paragraf campuran. Untuk memudahkan pengolahan data yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Skor Tes Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan Kriteria kesatuan paragraf.

NO	NAMA SISWA	SKOR KESATUAN PARAGRAF
1	Alisha Nurul Maharani Rahman	10
2	Andi Nurhana	5
3	Andi Ricki Aryaputra	10
4	Ersanti Edyrah Ranggong	15
5	Fadhilah Atikah Sari Saparuddin	15
6	Fiqra Rahmansyah	15
7	Ghella Angella Rediastari	15
8	Haeshar Jibrán Herianto	10
9	Indah Chairunnisa	15
10	Irianty Surya Putri Pagappong	10
11	Jamil	5
12	M. Dirwan Syawal	15
13	M. Iqbal	15
14	Muh. Fiqi Maha Putra	15
15	Muh. Arkhan Pratama P.	5

NO	NAMA SISWA	SKOR KESATUAN PARAGRAF
16	Muh. Resky Arzy Jumurdin	20
17	Muh. Riansyah Putra Sidik	15
18	Mukrimah Aulia	15
19	Nurhayu	10
20	Nurhikmah	10
21	Putri Aisyah	15
22	Rasdiana Musyarrafah	20
23	Rista Ilma Andasari	15
24	S. Ahmad Khadafi	20
25	Siti Nurkhalisa	15
26	Syawal Muhammad Zein	15
27	Umar Al Amir	20
28	Winda Tri Astuti Rahman	15
29	Wiwik Ashari	15
30	Zahwa Andra Putri	5
Jumlah		400

Berdasarkan pada tabel di atas tentang skor siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dapat dilihat ringkasannya yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes kemampuan menulis paragraf campuran dengan kriteria kesatuan paragraf: $400/30=13.33$. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan kriteria kesatuan paragraf adalah 13.33.

Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan kriteria kesatuan paragraf sudah baik.

Skor tes kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan kriteria EYD. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis paragraf campuran perhatikan tabel berikut:

Tabel 5 Skor Tes Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan Kriteria EYD:

NO	NAMA SISWA	SKOR EYD
1	Alisha Nurul Maharani Rahman	15
2	Andi Nurhana	15
3	Andi Ricki Aryaputra	15
4	Ersanti Edyrah Ranggong	15
5	Fadhilah Atikah Sari Saparuddin	15
6	Fiqra Rahmansyah	20
7	Ghella Angella Rediastari	20
8	Haeshar Jibrán Herianto	15
9	Indah Chairunnisa	15
10	Irianty Surya Putri Pagappong	20
11	Jamil	15
12	M. Dirwan Syawal	15
13	M. Iqbal	15
14	Muh. Fiqi Maha Putra	20
15	Muh. Arkhan Pratama P.	15
16	Muh. Resky Arzy Jumurdin	10

NO	NAMA SISWA	SKOR EYD
17	Muh. Riansyah Putra Sidik	15
18	Mukrimah Aulia	15
19	Nurhayu	15
20	Nurhikmah	20
21	Putri Aisyah	20
22	Rasdiana Musyarrafah	10
23	Rista Ilma Andasari	15
24	S. Ahmad Khadafi	15
25	Siti Nurkhalisa	15
26	Syawal Muhammad Zein	20
27	Umar Al Amir	20
28	Winda Tri Astuti Rahman	15
29	Wiwik Ashari	10
30	Zahwa Andra Putri	15
Jumlah		475

Berdasarkan pada tabel 5 tentang distribusi skor siswa kelas VII-
I SMP Negeri 8 Makassar maka dapat dilihat ringkasannya yaitu nilai

rata-rata yang diperoleh siswa pada tes kemampuan menulis paragraf campuran dengan kriteria EYD adalah: $475/30=15.83$. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan kriteria EYD adalah 15.83.

Hasil skor di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan kriteria EYD dikategorikan baik.

Skor tes kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan kriteria pengembangan paragraf. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dengan kriteria pengembangan paragraf, perhatikan tabel berikut:

Tabel 6 Skor Tes Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan Kriteria pengembangan paragraf:

NO	NAMA SISWA	SKOR PENGEMBANGAN PARAGRAF
1	Alisha Nurul Maharani Rahman	15
2	Andi Nurhana	15
3	Andi Ricki Aryaputra	15
4	Ersanti Edyrah Ranggong	20
5	Fadhilah Atikah Sari Saparuddin	20
6	Fiqra Rahmansyah	10
7	Ghella Angella Rediastari	20
8	Haeshar Jibrn Herianto	15
9	Indah Chairunnisa	20
10	Irianty Surya Putri Pagappong	15
11	Jamil	15
12	M. Dirwan Syawal	20
13	M. Iqbal	20
14	Muh. Fiqi Maha Putra	15
15	Muh. Arkhan Pratama P.	15

NO	NAMA SISWA	SKOR PENGEMBANGAN PARAGRAF
16	Muh. Resky Arzy Jumurdin	15
17	Muh. Riansyah Putra Sidik	20
18	Mukrimah Aulia	15
19	Nurhayu	15
20	Nurhikmah	15
21	Putri Aisyah	10
22	Rasdiana Musyarrafah	15
23	Rista Ilma Andasari	20
24	S. Ahmad Khadafi	20
25	Siti Nurkhalisa	20
26	Syawal Muhammad Zein	20
27	Umar Al Amir	15
28	Winda Tri Astuti Rahman	20
29	Wiwik Ashari	20
30	Zahwa Andra Putri	15
Jumlah		475

Berdasarkan pada tabel di atas tentang distribusi skor siswa, dapat dilihat ringkasannya yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes kemampuan menulis paragraf campuran dengan kriteria pengembangan paragraf adalah: $475/30=15.83$. Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan kriteria kesatuan paragraf adalah 15.83.

Hasil data di atas bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf campuran dengan kriteria pengembangan paragraf dikategorikan baik.

Skor tes kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan kriteria diksi. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis paragraf campuran, perhatikan tabel berikut:

Tabel 7 Skor Tes Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan Kriteria diksi:

NO	NAMA SISWA	SKOR DIKSI
1	Alisha Nurul Maharani Rahman	20
2	Andi Nurhana	15
3	Andi Ricki Aryaputra	20
4	Ersanti Edyrah Ranggong	20
5	Fadhilah Atikah Sari Saparuddin	20
6	Fiqra Rahmansyah	20
7	Ghella Angella Rediastari	20
8	Haeshar Jibrán Herianto	20
9	Indah Chairunnisa	20
10	Irianty Surya Putri Pagappong	15
11	Jamil	15
12	M. Dirwan Syawal	20
13	M. Iqbal	20
14	Muh. Fiqi Maha Putra	10
15	Muh. Arkhan Pratama P.	15
16	Muh. Resky Arzy Jumurdin	20

NO	NAMA SISWA	SKOR DIKSI
17	Muh. Riansyah Putra Sidik	20
18	Mukrimah Aulia	20
19	Nurhayu	20
20	Nurhikmah	20
21	Putri Aisyah	20
22	Rasdiana Musyarrafah	10
23	Rista Ilma Andasari	20
24	S. Ahmad Khadafi	10
25	Siti Nurkhalisa	20
26	Syawal Muhammad Zein	20
27	Umar Al Amir	10
28	Winda Tri Astuti Rahman	20
29	Wiwik Ashari	10
30	Zahwa Andra Putri	15
Jumlah		525

Berdasarkan pada tabel di atas tentang distribusi skor siswa, dapat dilihat ringkasannya yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa

pada tes kemampuan menulis paragraf campuran dengan kriteria diksi adalah: $525/30=17.5$. Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan kriteria diksi adalah 17.5.

Hasil data di atas bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf campuran dengan diksi dikategorikan baik.

Skor tes kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan kriteria koherensi. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dengan kriteria koherensi, perhatikan tabel berikut:



Tabel 8 Skor Tes Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dengan Kriteria Koherensi:

NO	NAMA SISWA	SKOR KOHERENSI
1	Alisha Nurul Maharani Rahman	10
2	Andi Nurhana	10
3	Andi Ricki Aryaputra	10
4	Ersanti Edyrah Ranggong	10
5	Fadhilah Atikah Sari Saparuddin	10
6	Fiqra Rahmansyah	15
7	Ghella Angella Rediastari	15
8	Haeshar Jibrán Herianto	10
9	Indah Chairunnisa	10
10	Irianty Surya Putri Pagappong	10
11	Jamil	10
12	M. Dirwan Syawal	10
13	M. Iqbal	10
14	Muh. Fiqi Maha Putra	10
15	Muh. Arkhan Pratama P.	10
16	Muh. Resky Arzy Jumurdin	15

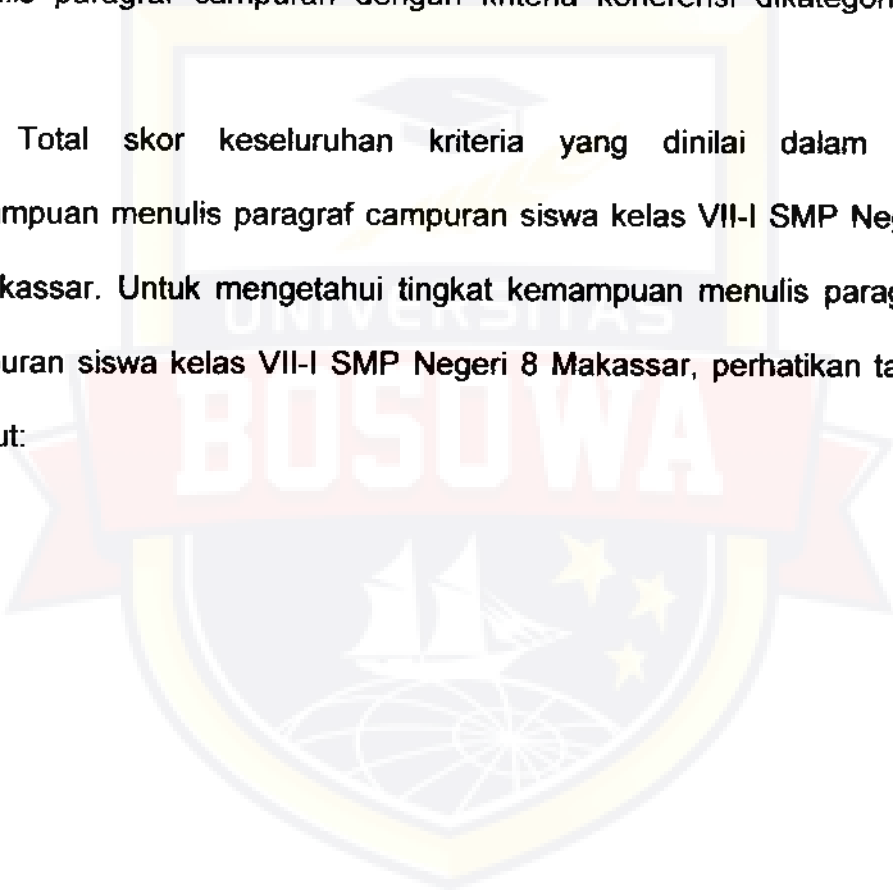
NO	NAMA SISWA	SKOR KOHERENSI
17	Muh. Riansyah Putra Sidik	10
18	Mukrimah Aulia	10
19	Nurhayu	10
20	Nurhikmah	15
21	Putri Aisyah	10
22	Rasdiana Musyarrafah	15
23	Rista Ilma Andasari	10
24	S. Ahmad Khadafi	15
25	Siti Nurkhalisa	10
26	Syawal Muhammad Zein	15
27	Umar Al Amir	15
28	Winda Tri Astuti Rahman	10
29	Wiwik Ashari	15
30	Zahwa Andra Putri	10
Jumlah		345

Berdasarkan pada tabel di atas tentang distribusi skor siswa, maka dapat dilihat ringkasannya yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa

pada tes kemampuan menulis paragraf campuran dengan kriteria koherensi adalah: $345/30=11,5$. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan kriteria koherensi adalah 11.5.

Hasil data di atas bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf campuran dengan kriteria koherensi dikategorikan baik.

Total skor keseluruhan kriteria yang dinilai dalam tes kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis paragraf campuran siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar, perhatikan tabel berikut:



Tabel 9 Total skor keseluruhan kriteria yang dinilai dalam tes Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar (kesatuan paragraf, EYD, pengembangan paragraf, diksi, dan koherensi).

NO	NAMA SISWA	KRITERIA YANG DINILAI					SKOR
		I	II	III	IV	V	
1	Alisha Nurul Maharani Rahman	10	15	15	20	10	70
2	Andi Nurhana	5	15	15	15	10	60
3	Andi Ricki Aryaputra	10	15	15	20	10	70
4	Ersanti Edyrah Ranggong	15	15	20	20	10	80
5	Fadhilah Atikah Sari Saparuddin	15	15	20	20	10	80
6	Fiqra Rahmansyah	15	20	10	20	15	80
7	Ghella Angella Rediastari	15	20	20	20	15	90
8	Haeshar Jibrán Herianto	10	15	15	20	10	70
9	Indah Chairunnisa	15	15	20	20	10	80
10	Irianty Surya Putri Pagappong	10	20	15	15	10	70
11	Jamil	5	15	15	15	10	60
12	M. Dirwan Syawal	15	15	20	20	10	80
13	M. Iqbal	15	15	20	20	10	80

NO	NAMA SISWA	KRITERIA YANG DINILAI					SKOR
		I	II	III	IV	V	
14	Muh. Fiqi Maha Putra	15	20	15	10	10	70
15	Muh. Arkhan Pratama P.	5	15	15	15	10	60
16	Muh. Resky Arzy Jumurdin	20	10	15	20	15	80
17	Muh. Riansyah Putra Sidik	15	15	20	20	10	80
18	Mukrimah Aulia	15	15	20	20	10	80
19	Nurhayu	10	15	15	20	10	70
20	Nurhikmah	10	20	15	20	15	80
21	Putri Aisyah	15	20	10	15	10	70
22	Rasdiana Musyarrafah	20	10	15	10	15	70
23	Rista Ilma Andasari	15	15	20	20	10	80
24	S. Ahmad Khadafi	20	15	20	10	15	80
25	Siti Nurkhalisa	15	15	20	20	10	80
26	Syawal Muhammad Zein	15	20	20	20	15	90
27	Umar Al Amir	20	20	15	10	15	80
28	Winda Tri Astuti Rahman	15	15	20	20	10	80
29	Wiwik Ashari	15	10	20	10	15	70

NO	NAMA SISWA	KRITERIA YANG DINILAI					SKOR
		I	II	III	IV	V	
30	Zahwa Andra Putri	5	15	15	15	10	60
JUMLAH							2250

Keterangan:

Kriteria I : Kesatuan Paragraf,

Kriteria II : EYD,

Kriteria III : Pengembangan Paragraf,

Kriteria IV : Diksi,

Kriteria V : Koherensi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan mahasiswa tidak ada yang memperoleh total skor 100 sebagai skor tertinggi. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 yang dicapai oleh 2 sampel yang bernama Ghella Angella Rediastari dan Syawal Muhammad Zein. Sedangkan skor terendah adalah nilai 60 yang dicapai oleh 4 sampel yang bernama Andi Nurhana, Jamil, Muh. Arkhan Pratama, dan Zahwa Andra Putri.

Untuk memudahkan pengolahan data maka dilakukan pengelompokan nilai yang mencari nilai frekuensi, dan sekaligus mengetahui peringkat siswa secara presentatif maka digunakan skala penilaian dengan rentan skor siswa antara 10-100 sebagaimana pada penjelasan sebelumnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Frekuensi dan Presentase Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Campuran Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	10	0	0%
2	20	0	0%
3	30	0	0%
4	40	0	0%
5	50	0	0%
6	60	4	13,33%
7	70	9	30%
8	80	15	50%
9	90	2	6,67%
10	100	0	0
Jumlah		30	100%

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa hasil presentase skor siswa untuk menulis paragraf campuran sebagai berikut:

1. Nol persen atau tidak ada seorang siswa yang berpredikat kurang sekali.
2. Empat atau tigabelas koma tigapuluh tiga persen yang berpredikat kurang
3. Sembilan atau tigapuluh persen yang berpredikat sedang
4. Limabelas atau limapuluh persen siswa dengan nilai cukup
5. Dua atau enam koma enam tujuh persen siswa dengan nilai baik.
6. Nol persen atau tidak ada siswa yang berpredikat sangat baik.

Dengan demikian, jelas terlihat bahwa hasil skor atau nilai yang berpredikat kurang yaitu, 4 atau 13,33%. Siswa yang berpredikat sedang yaitu, 9 atau 30%. Siswa yang berpredikat cukup yaitu, 15 atau 50%. Mahasiswa yang berpredikat baik yaitu, 2 atau 6,67%.

Dari pernyataan di atas tes kemampuan siswa menulis paragraf campuran sudah memadai maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

B. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan menulis paragraf campuran yang diperoleh siswa, sampel melalui data yang terkumpul dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Hasil analisis data yang telah dilakukan di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa siswa kelas VII-I SMP Negeri 8 Makassar sudah mampu menulis paragraf campuran dengan benar.

Berikut ini akan diuraikan hasil tulisan siswa yaitu paragraf campuran dan dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu pengembangan paragraf, diksi, EYD, kohesi dan koherensi, kesatuan paragraf.

1. Malam hari itu mereka semua sibuk mempersiapkan makanan untuk besok. Barang sewahan sudah datang seperti tenda dan kursi, tenda pun dipasang oleh bapak petugas. Mereka pun berbincang-bincang merancang di mana nanti tempat makanan. Dan dimana tempat duduk orang yang kawin itu, di mana kursi kedua orang tua mereka, tempat duduk undangannya, dan tempat orang yang bernyanyi. Sebagian yang menyiapkan hiasan seperti bunga dan baju untuk pengantin tersebut, ada juga yang menyiapkan makanan penutup. Pokoknya semua bekerja”.

Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:

a. Malam hari itu mereka semua sibuk mempersiapkan makanan untuk besok.

b. Pokoknya semua bekerja. Syawal Muh. Zein (VII Imam Bonjol)

2. Supermarket berbeda dengan pasar tradisional. Supermarket pada dasarnya merupakan pasar yang harganya sudah dicantumkan, sedangkan pasar tradisional harga barangnya belum dicantumkan dan boleh ditawar. Baik supermarket maupun pasar tradisional merupakan dari pasar keuangan (financial market). Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:
- a. Supermarket berbeda dengan pasar tradisional
 - b. Baik supermarket maupun pasar tradisional merupakan dari pasar keuangan (financial market). Ghella Angella R. (VII Imam Bonjol).

Analisis paragraf 1 dan 2

Pada paragraf satu dan dua di atas, pengembangan paragraf dan pemilihan katanya sudah baik, tetapi pemakaian EYD masih kurang. Seperti preposisi *di* pada kata *dimana* (baris ke lima paragraf pertama). Yang seharusnya adalah kata *dimana* tidak boleh disambung tetapi dipisahkan *di mana*. Pada paragraf pertama belum kohesi, karena belum ada sebab akibat yang ada dalam paragraf tersebut. Pada paragraf dua juga belum kohesi. Paragraf pertama dan kedua sudah koherensi. Karena antara kalimat pertama dan kalimat kedua saling berhubungan dan mempunyai makna. *mereka semua sibuk* paragraf pertama kalimat pertama merupakan pengulangan bentuk lain dari

tenda pun dipasang oleh bapak petugas (paragraf pertama kalimat kedua). Pada paragraf kedua kalimat pertama Supermarket berbeda dengan pasar tradisional. Pada kalimat kedua ada perulangan Supermarket pada pada dasarnya merupakan pasar yang harganya sudah dicantumkan, sedangkan pasar tradisional harga barangnya belum dicantumkan dan boleh ditawar. Kalimat ke dua tersebut terdapat pertentangan yang ditandai dengan kata sedangkan.

Kesatuan paragraf pada paragraf pertama sudah baik karena pada kalimat pertama mendukung kalimat kedua, dan kalimat kedua mendukung kalimat ketiga sampai kalimat terakhir. Pada paragraf kedua kesatuan paragrafnya sudah baik, tetapi kalimatnya masih sangat kurang. Sesuai dengan yang diharapkan paragraf pertama dan kedua sudah memenuhi kriteria menulis paragraf campuran yang kalimat utamanya terletak pada awal dan akhir paragraf.

3. Teng-teng-teng bel berbunyi anak-anak pun masuk ke kelas untuk mendapat pelajaran dari guru." Dalam satu kelas terdapat 30 anak, saya berada di kelas mawar di kelasku terdapat 15 perempuan dan 15 laki-laki, ibu guruku bernama ibu nita dia baik dan pintar. Setiap bel istirahat pasti aku bermain bersama temanku kan aku anak TK jadi maklumlah. Bel pulangpun berbunyi aku segera berkemas-kemas lalu pulang bertemu dengan ayah-ibu. Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:

- a. Teng-teng-teng bel berbunyi anak-anak pun masuk ke kelas untuk mendapat pelajaran dari guru
- b. Bel pulangpun berbunyi aku segera berkemas-kemas lalu pulang bertemu dengan ayah-ibu. Winda Tri Astuti (Kelas VII Imam Bonjol)

4. Beberapa tips belajar mengenai Matematika agar efektif kalau belajar kumpulan rumus. Jangan Pernah Belajar yang sangat mudah seperti Penjumlahan dan Pengurangan. Belajarlah mengenai Pelajaran yang akan dibahas oleh ibu guru. Jika kita Belajar Kita akan Mendapat Nilai tinggi dan cepat menghafal Rumus-Rumus. Jika materi yang tidak mengerti carilah di Buku Matematika dulu/matematika yang dipelajari. Oleh karena itu Maka sebaiknya Pak guru/ibu guru memberitahukan mengenai pelajaran yang akan di bahas keesokan harinya agar siswa-siswanya Belajar di rumah dengan giat dan materinya harus di kuasai. Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:

- a. Beberapa tips belajar mengenai Matematika agar efektif kalau belajar kumpulan rumus
- b. Oleh karena itu Maka sebaiknya Pak guru/ibu guru memberitahukan mengenai pelajaran yang akan di bahas keesokan harinya agar siswa-siswanya Belajar di rumah dengan giat dan materinya harus di kuasai. Mukrimah Aula (Kelas VII Imam Bonjol)

Analisis paragraf 3 dan 4

Pada paragraf tiga dan empat di atas, pengembangan paragraf sudah baik. Pemilihan katanya pada paragraf ketiga sangat kurang. Paragraf ketiga kalimat ketiga baris kelima kata *aku* seharusnya tidak memakai kata *aku* tetapi kata *saya*. Paragraf ketiga pemakaian EYD masih kurang. *nita* (paragraf tiga kalimat ketiga). Kata *nita* seharusnya

didahului oleh huruf besar *Nita* karena menunjukkan nama orang (subjek). *Pulangpun* (paragraf tiga kalimat keempat), kata *pulangpun* seharusnya dipisahkan antara *pulang* *pun*. Paragraf keempat pemakaian EYD masih kurang. Terutama dalam penggunaan huruf kapital seperti pada kata *Matematika, Jangan Pernah Belajar, Penjumlahan dan Pengurangan, Belajarlah, Pelajaran, Belajar Kita akan Mendapat Nilai, Rumus-Rumus, Maka, Buku Matematika*. Pada awal kata atau kalimat tersebut tidak perlu menggunakan huruf kapital, tetapi huruf kecil. Kata *Pak guru/ibu guru* seharusnya menggunakan huruf kapital *Bapak/Ibu Guru*.

Pada paragraf ketiga belum kohesi, karena belum ada sebab akibat yang ada dalam paragraf tersebut. Pada paragraf keempat sudah kohesi karena hubungan sebab akibatnya sudah ada. Seperti paragraf empat kalimat keempat pada kata *jika, akan*. Paragraf ketiga dan keempat sudah koherensi, karena antara kalimat ketiga dan kalimat keempat saling berhubungan dan mempunyai makna. *Teng-teng-teng bel berbunyi anak-anak pun masuk ke kelas untuk mendapat pelajaran dari guru*. Paragraf ketiga kalimat pertama merupakan pengulangan bentuk lain dari *dalam satu kelas terdapat 30 anak, saya*

berada di kelas mawar di kelasku terdapat 15 perempuan dan 15 laki-laki, ibu guruku bernama ibu Nita dia baik dan pintar (paragraf ketiga kalimat kedua). Pada paragraf keempat kalimat pertama Beberapa tips belajar mengenai matematika agar efektif kalau belajar kumpulan rumus. Pada kalimat kedua ada perulangan Jangan pernah belajar yang sangat mudah seperti penjumlahan dan pengurangan.

Kesatuan paragraf pada paragraf ketiga dan keempat sudah baik karena pada kalimat pertama mendukung kalimat kedua, dan kalimat kedua mendukung kalimat ketiga sampai kalimat terakhir. Sesuai dengan yang diharapkan paragraf ketiga dan empat sudah memenuhi kriteria menulis paragraf campuran yang kalimat utamanya terletak pada awal dan akhir paragraf.

5. Pada pagi hari yang cerah ada seorang semut yang suka menasehati temannya dia bernama Muto. Dia menasehati temannya karena karena ia selalu mengganggu temannya saat belajar. Muto menasehati temannya jangan engkau selalu mengganggu teman yang belajar. Temannya pun tetap tidak mau mendengar pendengaran muto. Ke esokan harinya ulangan muto dan teman-temannya bisa menjawab dengan baik, teman yang selalu mengganggu teman tidak bisa menjawab. Temannya berkata saya harus mendengarkan nasehat muto. Muto adalah sang penasehat bagiku.

Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:

- a. Pada pagi hari yang cerah ada seorang semut yang suka menasehati temannya dia bernama Muto.
- b. Muto adalah sang penasehat bagiku. Nur Hikmah (Kelas VII Imam Bonjol)

6. Di zaman Mesir kuno, hiduplah seorang raja yang sangat terkenal kebijaksanaannya. Raja tersebut sangat mencintai rakyatnya. Bahkan, rakyatnya sudah seperti keluarganya sendiri. Raja tersebut juga sangat terkenal keadilannya. Kalau ada anggota keluarganya bersalah, ia tetap dihukum. Yang lebih istimewa lagi, raja ini juga penyayang binatang. Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:

- a. Di zaman Mesir kuno, hiduplah seorang raja yang sangat terkenal kebijaksanaannya.
- b. Yang lebih istimewa lagi, raja ini juga penyayang binatang. Indah Chairunnisa (Kelas VII Imam Bonjol)

7. Pada suatu hari aku dan keluarga liburan ke pantai. Aku membantu mamaku memasak menyiapkan makanan buat kita semua. Papaku dan adek menyiapkan peraturan untuk dibawa liburan. Selain ke pantai kita berlibur juga ke jene ponto ingin bertemu dengan keluarga disana, setelah memasak dan menyiapkan makanan untuk dibawa dan menyiapkan peralatan kita. Selesai menyiapkan kita langsung berangkat. Di pantai kita berenang menikmati pemandangan dan kesejukannya. Setelah ke pantai kita lanjut berangkat di takalar. Kita di sana bermain sekeluarga. Kita pulang, melanjutkan kegiatan dirumah.

Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:

- a. Pada suatu hari aku dan keluarga liburan ke pantai
- b. Kita pulang, melanjutkan kegiatan dirumah. Fadhilah Atika sari. S (Kelas VII Imam Bonjol).

Analisis paragraf 5, 6, dan 7

Pada paragraf lima, enam, dan tujuh di atas, pengembangan paragraf sudah cukup baik. Pemilihan kata pada paragraf ketujuh sangat kurang. Pada paragraf ketujuh kalimat pertama kata *aku* seharusnya tidak memakai kata *aku* tetapi kata *saya*. Pemakaian EYD pada paragraf lima, enam, dan tujuh sudah baik.

Pada paragraf lima, enam, dan tujuh belum kohesi, karena belum ada hubungan sebab akibat yang ada dalam paragraf tersebut. Paragraf kelima, enam dan dan tujuh sudah koherensi, karena antara kalimat pertama dan kalimat kedua saling berhubungan dan mempunyai makna. *Pada pagi hari yang cerah ada seorang semut yang suka menasehati temannya dia bernama Muto* paragraf kelima kalimat pertama merupakan pengulangan bentuk lain dari *Dia menasehati temannya karena ia selalu mengganggu temannya saat belajar* (paragraf kelima kalimat kedua). Pada paragraf keenam kalimat pertama *Di zaman Mesir kuno, hiduplah seorang raja yang sangat terkenal kebijaksanaannya* paragraf keenam kalimat pertama merupakan pengulangan bentuk lain dari *Raja tersebut sangat mencintai rakyatnya* (Paragraf keenam kalimat kedua). Pada paragraf ketujuh kalimat pertama *Pada suatu hari aku dan keluarga liburan ke*

pantai paragraf ketujuh kalimat pertama merupakan pengulangan bentuk lain dari *Aku membantu mamaku memasak menyiapkan makanan buat kita semua* (paragraf ketujuh kalimat kedua). Kesatuan paragraf pada paragraf lima, enam, dan tujuh sudah baik karena kalimat pertama mendukung kalimat kedua, dan kalimat kedua mendukung kalimat ketiga sampai kalimat terakhir. Sesuai dengan yang diharapkan paragraf kelima, enam dan tujuh sudah memenuhi kriteria menulis paragraf campuran yang kalimat utamanya terletak pada awal dan akhir paragraf.

8. Rasa hormat terhadap peraturan itu selalu mengalami perkembangan. anak kecil sampai kira-kira berumur delapan tahun memiliki rasa hormat, rasa takut terhadap peraturan. arah perkembangan rasa hormat kepada peraturan itu adalah mengerti peraturan-peraturan secara otonom dan melak sanakannya.

Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:

a. Rasa hormat terhadap peraturan itu selalu mengalami perkembangan.

b. Arah perkembangan rasa hormat kepada peraturan itu adalah mengerti peraturan-peraturan secara otonom dan melak sanakannya. Fiqra Rahmasyah (Kelas VII Imam Bonjol)

9. Di pagi hari keluarga kami sangat sibuk mengurus kegiatan yang kita lakukan. ibu sibuk memasak dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Ayah sibuk untuk pergi ke kantor. Kakak pergi sekolah. Sedangkan saya, hanya bisa dirumah saja. saya hanya

ditemani sama ibu, meskipun ibu sangat sibuk, tetapi ibu tetap meluangkan waktunya untukku. Ibu adalah sosok pahlawan bagiku. Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:

- a. Di pagi hari keluarga kami sangat sibuk mengurus kegiatan yang kita lakukan.
- b. Ibu adalah sosok pahlawan bagiku. Rista Ilma Andasari (Kelas VII Imam Bonjol).

10. Beberapa tips untuk membangun hotel yang mewah. Kita harus menyewakan pekerja yang profesional. Artinya pekerja yang sudah berpengalaman. Pekerja yang berpengalaman sama saja dengan pekerja yang masih standar cara pembangunannya yang membedakan cuma cara bekerjanya.

Gagasan utama paragraf di atas, yaitu:

- a. Beberapa tips untuk membangun hotel yang mewah.
- b. Pekerja yang berpengalaman sama saja dengan pekerja yang masih standar cara pembangunannya yang membedakan cuma cara bekerjanya. Wiwik Ashari (Kelas VII Imam Bonjol).

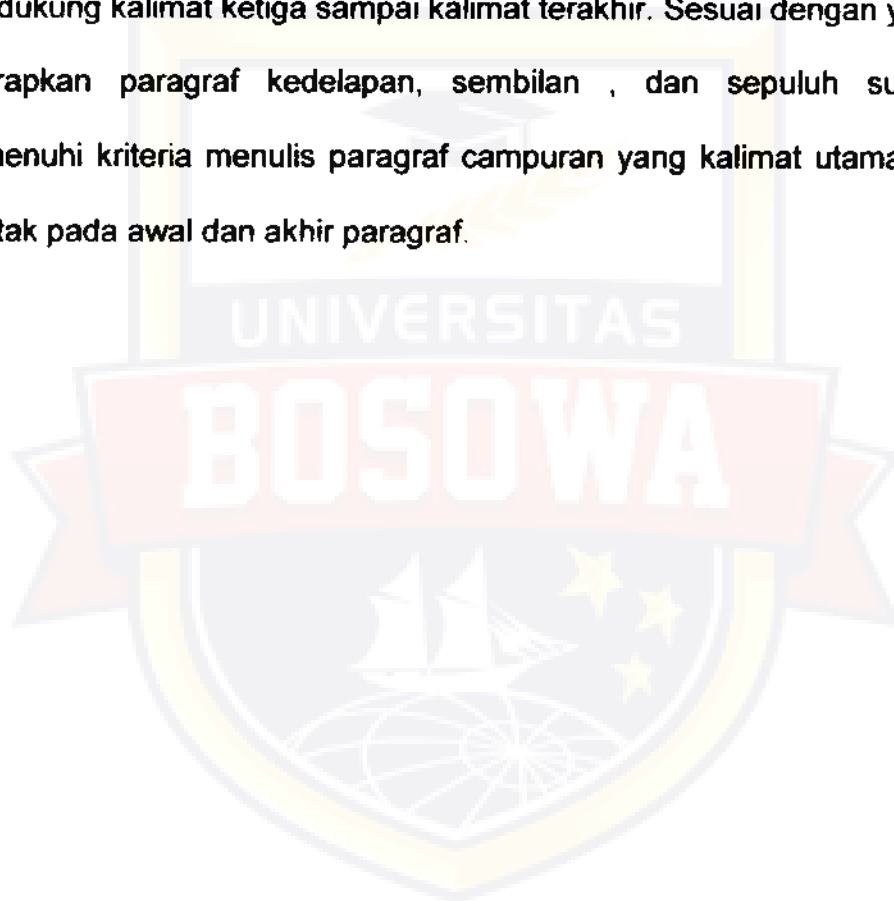
Analisis paragraf 8, 9, dan 10

Pada paragraf delapan, sembilan dan sepuluh di atas pengembangan paragraf masih kurang. Pemilihan kata pada keseluruhan paragraf sudah baik. pemakaian EYD pada paragraf 8 masih kurang karena kalimat kedua pada kata *anak* dan kalimat ketiga pada kata *arah*. Seharusnya huruf kapital pada huruf pertama karena ada tanda titik sebelum kalimat itu *Anak, Arah* . Pada paragraf 9 kata

ibu pada kalimat kedua seharusnya didahului oleh huruf kapital *Ibu*. Pada imbuhan *ke* pada kata *kekantor* (paragraf 9 kalimat ketiga) seharusnya dipisah antara imbuhan *ke* dan *kantor* (*ke kantor*) karena menunjukkan kata tempat. Imbuhan *di* pada kata *dirumah* (paragraf 9 kalimat keempat) seharusnya dipisah antara imbuhan *di* dan *rumah* (*di rumah*) karena menunjukkan kata tempat. Pada paragraf 10 pemakaian EYD sudah baik.

Paragraf delapan, sembilan, dan sepuluh sudah koherensi. Karena antara kalimat pertama dan kalimat kedua saling berhubungan dan mempunyai makna. *Rasa hormat terhadap peraturan itu selalu mengalami perkembangan* paragraf kedelapan kalimat pertama merupakan pengulangan bentuk lain dari *Anak kecil sampai kira-kira berumur delapan tahun memiliki rasa hormat, rasa takut terhadap peraturan* (Paragraf kedelapan kalimat kedua). *Di pagi hari keluarga kami sangat sibuk mengurus kegiatan yang kita lakukan* paragraf kesembilan kalimat pertama merupakan pengulangan bentuk lain dari *Ibu sibuk memasak dan mengurus pekerjaan rumah tangga* (Paragraf kesembilan kalimat kedua). *Beberapa tips untuk membangun hotel yang mewah*. Paragraf kesepuluh kalimat pertama merupakan

pengulangan bentuk lain dari *Kita harus menyewakan pekerja yang profesional* (Paragraf kesepuluh kalimat kedua). Kesatuan paragraf pada paragraf kedelapan, sembilan dan sepuluh sudah baik karena pada kalimat pertama mendukung kalimat kedua, dan kalimat kedua mendukung kalimat ketiga sampai kalimat terakhir. Sesuai dengan yang diharapkan paragraf kedelapan, sembilan, dan sepuluh sudah memenuhi kriteria menulis paragraf campuran yang kalimat utamanya terletak pada awal dan akhir paragraf.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase nilai sampel menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 60 ke bawah mencapai 13,33% dari jumlah sampel 30 orang dan 86,67% yang memperoleh nilai diatas 60. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menguasai penulisan paragraf campuran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu siswa perlu diberi pengarahan dan motivasi untuk mempelajari struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perlunya mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis paragraf campuran dan susunan bahasa yang digunakan didalam menulis paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah. dkk. 1999. *Pengertian Paragraf dan Jenis-jenisnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Angelo. 2009. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin dan S. Amran Tasai. 2000. *Pengertian Paragraf dan Jenis-jenisnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmati. 2009. *Karangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Elina. dkk. 2009. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Hanapi Natasasmita.1995. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro. 1995. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbin. 2007. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi. 2007. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Sirai. dkk. *Karangan* . Surabaya: Bumi Aksara.
- Sri Hadiati. 2001. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1986. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarjo. 1997. *Keterampilan Berbahasa*. Surabaya: Bumi Aksara.

Tolla A. dan Hartini. 1990. *Aspek Penilaian dalam Paragraf*. Rineka Cipta

Tarigan. 2002. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wagiran dan Doyin. 2005. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yasmin. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Kelas VII SMP NEgeri 1 Marae Kabupaten Bone*. Skripsi FMIPA Universitas Negeri Makassar. Makassar.



RIWAYAT HIDUP



OKTABELTI LIMBA, anak kedua dari dua bersaudara buah cinta dari ayahnda Simon Limba dan Ibunda Lince Seba Linggi. Lahir di Toraja pada tanggal 06 Oktober 1992 di kecamatan Buntupepasan Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada tahun 1998 penulis memasuki jenjang pendidikan formal dan menyelesaikan pendidikan di SD 248 Inpres Pulio pada tahun 2004. Setelah itu, pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 7 Rindingallo, dan berhasil lulus pada tahun 2007. Setelah itu, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Rantepao dengan mengambil Program Studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan berhasil lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan studi pendidikan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada program sarjana dan saat ini masih tercatat sebagai mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.

Dalam menyelesaikan studi perkuliahan harus melalui proses penelitian dan skripsi sebagai salah satu syarat dalam studi perkuliahan. Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi berakhir pada tahun 2014.



INSTRUMEN PENELITIAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 60 Menit

Jenis Soal : Essay

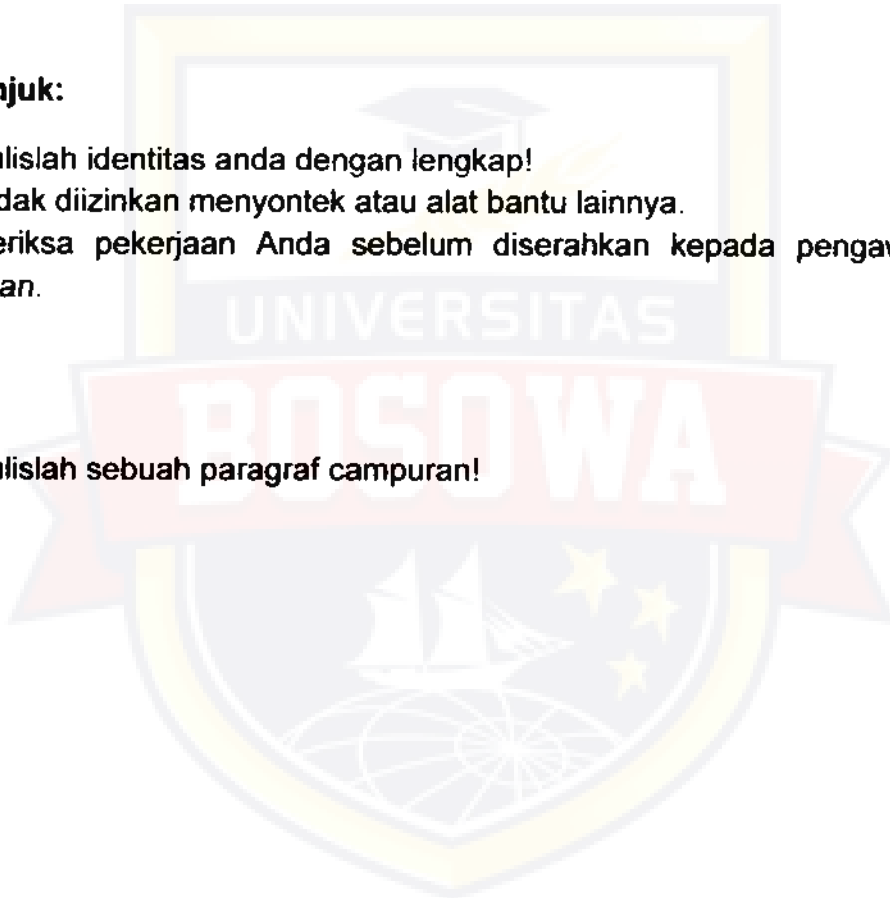
Jumlah Soal : 1 Butir

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap!
2. Tidak diizinkan menyontek atau alat bantu lainnya.
3. Periksa pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas ujian.

Soal:

Tulislah sebuah paragraf campuran!



Bhs. Indonesia.

Nama : Ghella. Angella. R

Kelas : VII I < IMAM BAYUOL >

"Supermarket berbeda dengan pasar tradisional. supermarket pada dasarnya merupakan pasar yang harganya sudah dicantumkan, sedangkan pasar tradisional harga barangnya belum dicantumkan dan boleh ditawar. Baik supermarket maupun pasar tradisional merupakan dari pasar keuangan (Financial market)."

Gagasan utama paragraf tersebut terdapat diawal dan diakhir paragraf (campuran), yaitu:

1. Supermarket berbeda dengan pasar tradisional
2. Baik supermarket maupun pasar tradisional merupakan dari pasar keuangan (Financial market).

90



Kesatuan paragraf : (15)

EYD : (20)

Pengembangan paragraf : (20)

Diksi : (20)

Kohorensi : (15)

Nama : Indah Chairunnisa
Kelas : VII / Imam Bonjol

4. Tulislah sebuah paragraf campuran !!

Contoh:

Di zaman mesir kuno, hiduplah seorang raja yang sangat terkenal dengan keadilannya. Raja tersebut sangat menanti rakyatnya bahkan cinta raja pada keluarganya tidak melebihi cintanya pada rakyat. Kalau ada anggota keluarganya yang bersalah, ia tetaplah dihukum sebagaimana orang lain. Yang lebih istimewa lagi, raja ini juga penyang binatang.

Gagasan utama paragraf tersebut terdapat di awal dan di akhir paragraf (campuran). Yaitu

1. Di zaman mesir kuno, hiduplah seorang raja yang sangat terkenal dengan keadilannya.
2. Yang lebih istimewa lagi, raja ini juga penyang binatang.

Kesatuan Paragraf : (15)
 Ejaan : (15)
 pengembangan paragraf : (20)
 Diksi : (20)
 Kohesi : (10)

Perfectly!

Manassar

27-11-2013

Nama : Fadhlilah atinani san. s
 Kelas : VII Imam bonjol
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas

- L pada suatu hari aku dan keluarga liburan ke pantai. Aku membantu mema-
 ku menyiapkan makanan buat kita semua. papaku dan adek menyiapkan
 perahu untuk dibawa liburan. selain ke pantai kita juga berburu ke
 jene panto ingin bertemu dengan keluarga disana, sereti masak
 dan menyiapkan makanan untuk dibawa dan menyiapkan perahu kita.
 selesai menyiapkan kita langsung berangkat, di pantai kita berenang
 menikmati pemandangan dan kesejukan. sereti kita ke pantai kita
 lanjut berangkat, di pantai kita disana bermain ke keluarga. kita
 pulang, melanjutkan kegiatan di rumah.

Gadason 1

1. pada suatu hari aku dan keluarga liburan ke pantai
2. kita pulang, melanjutkan kegiatan di rumah.

Kesatuan paragraf : 15

Eks : 15

pengembangan paragraf : 20

Diksi : 20

kohorensi : 10

"Di pagi hari keluarga kami sangat sibuk mengurus kegiatan yang kita lakukan". Ibu sibuk memasak dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Ayah sibuk untuk pergi ke kantor. Kakak pergi sekolah. Sedangkan aku, hanya bisa dirumahnya saja. Aku hanya ditemani sama ibu, meskipun ibu sangat sibuk, tetapi ibu tetap meluangkan waktunya untukku. "Ibu adalah sosok pahlawan bagiku".

Gagasan utama

1. Di pagi hari keluarga kami sangat sibuk mengurus kegiatan yang kita lakukan.
2. Ibu adalah sosok pahlawan bagiku.

RISTA ILMA ANDASARI
w i

Kerangka paragraf: (5)

EYD: (15)

Pengembangan paragraf: (20)

Diksi: (20)

Kohesi: (10)

80

Bahasa Indonesia

Nama : NUR HIKMAH

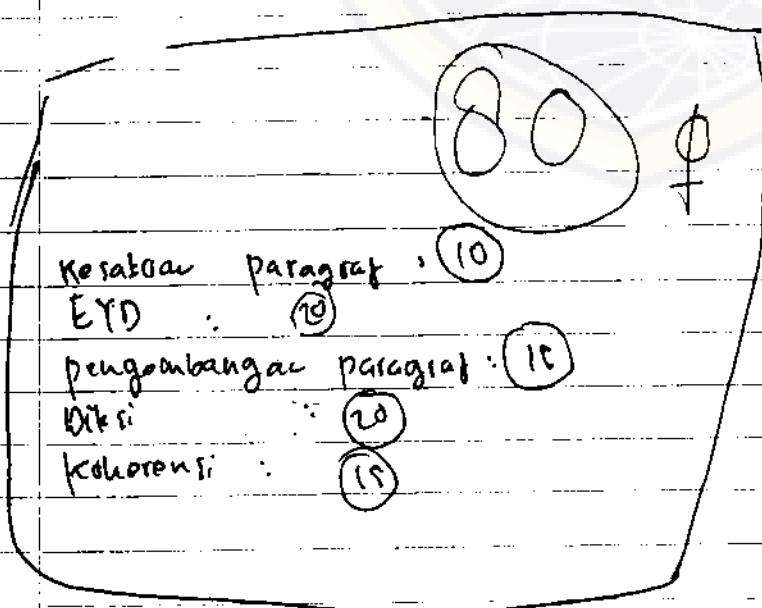
Kelas : VII Imam Bonjol (i)

Centa.

pada pagi hari yang cerah adaseorang semut yang suka menasehati temannya dia bernama Muto dia menasehati temannya Karria ia selalu mengganggu temannya saat belajar. muto menasehati temannya jangan engkau selalu mengganggu teman yang belajar, temanya pun tetap tidak mau mendengar pendengaran muto. Ke esokan harinya Uangan muto dan teman - temannya bisa menjawab dengan baik, teman yang selalu mengganggu teman tidak bisa menjawab. temannya berkata saya harus mendengar kan nasehat muto. muto adalah Sang penasehat bagiku.

Gagasan utama :

1. pada pagi hari yang cerah ada seorang semut yang bernama muto ia adalah penasehat.
2. muto adalah Sang penasehat.



Tugas BHS Indonesia.

Nama : Si Nurkhalisah

Kelas : VII (Imam Bonjol)

1. Tulislah sebuah Paragraf campuran !

Jawab : "Di pagi hari Ibu sibuk untuk Karin dan Kirana karena Karin mau wisuda wisuda Karin dan Kirana mempunyai Acara yg berbeda. Karin ditemani oleh keluarga Sedangkan Kirana dengan Teman-temannya. walaupun berbeda Karin dan Kirana Tetap wisuda."

Gagasan Utama :

1. Dipagi hari Ibu sibuk ingin membuat Acara wisuda tetapi wisuda itu berbeda.
2. walaupun berbeda Karin dan Kirana tetap wisuda.

Kesatuan paragraf : (15)

EYD : (15)

Pengembangan paragraf : (20)

Dirisi : (20)

Kohorensi : (10)

Bahasa Indonesia



ANGRY BIRDS



Nama : M. IQBAL

Kelas : 7 Imam Borjoi

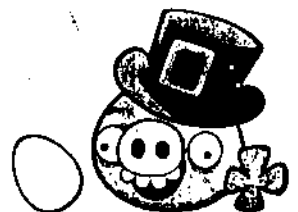
"Pasar tradisional berbeda dengan Indomart. Pada dasarnya, Pasar tradisional merupakan pasar yang menyediakan bahan makanan pokok yaitu seperti beras, sayur-sayuran, maupun buah-buahan. Jika Indomart merupakan tempat/toko yang menyediakan bahan makanan tambahan seperti makanan ringan dan sebagainya ada juga bahan dalam rumah tangga seperti sabun. Baik Pasar tradisional atau Indomart merupakan tempat jual beli.

Gagasan Utama

1. Pasar tradisional berbeda dengan Indomart
2. Baik Pasar tradisional atau Indomart merupakan tempat jual beli

kerataw Paragraf (15)
 EYD : 15 (15)
 pengembangan paragraf (20)
 diksi : 20 (20)
 koherensi : 10 (10)



Bahasa Indonesia

Nama = Mukrimah Aulia

Kelas = VII 1 (Imam Bonjol)

Sekolah = SMPN 8 Matassar

kerataan Paragraf : 15

EYD : 15

Pengembangan paragraf : 20

Diksi : 20

kohherensi : 10

* Bahasa Indonesia *

Tulislah Sebuah Paragraf Campuran!

* Jawaban *

Beberapa tips belajar mengenai Matematika agar efektif kalau belajar kumpulan Rumus. Jangan pernah Belajar yang sangat mudah seperti Penjumlahan dan Pengurangan. Belajarlah mengenai Pelajaran yang akan di bahas oleh Ibu guru. Jika kita Belajar Kita akan Mendapat Nilai tinggi dan cepat menghafal Rumus. Rumus. Jika materi yang tidak mengerti carilah di Buku Matematika dulu / matematika yang di pelajari. Oleh karena itu Maka sebaiknya Pak guru / Ibu guru memberitahukan tentang mengenai pelajaran yang akan di bahas keesokan harinya agar siswa-siswanya Belajar di rumah dengan giat dan materinya harus di kuasai

Gagasan utama Paragraf tersebut terdapat di awal dan di akhir Paragraf (Campuran) yaitu

1. Beberapa tips belajar Mengenai Matematika agar efektif kalau belajar kumpulan Rumus
2. oleh karena itu mengenai Pelajaran yang akan di bahas keesokan harinya agar memberitahukan dan siswa-siswanya Belajar di rumah dengan giat dan materinya dapat dikuasai

80

Bahasa Indonesia

1. Tubuh kita memang bukan sesuatu yang bersifat statis secara dinamis, sel-sel tubuh kita akan terus berganti. sel sel lama akan digantikan oleh orang yang baru. Akan tetapi, pergantian ini akan harus terus memperhatikan keseimbangan sel dalam suatu jaringan atau organ tubuh, jika keseimbangan itu terganggu, misalnya jika jumlah sel yang berbentuk tidak dibatasi oleh fenomena bunuh diri, mungkin saja pada organ tubuh itu akan terbentuk jaringan kanker.

Gagasan utama

1. tubuh kita memang bukan sesuatu yang bersifat statis
2. jika keseimbangan itu terganggu, misalnya jika jumlah sel yang berbentuk tidak dibatasi oleh fenomena bunuh diri, mungkin saja pada organ tubuh itu akan terbentuk jaringan kanker.

kesatuan paragraf : 70
Pengembangan : 10
EYD : 20
Diksi : 15
kohorensi : 10

paragraf : 15

Nama = Muh. Fiqi Maha Putra
 Kelas = VII i / Imam bonyol

Tugas !

Paragraf Campuran

"Dada suatu hari keluarga itu, sibuk menyiapkan barangnya untuk pindah rumah. Pada saat itu petugas memasukkan semua barang - barang itu ke mobil. Barang - barang itu banyak sekali, jadi tempat anak itu kesempitan.

"Setelah itu pergilah dgn menaiki mobil lama - kelamaan di jalan anak itu lapar lalu dibelikan lah makanan.

Gagasan utama paragraf tersebut terdapat diawali dan diakhiri Paragraf (Campuran),

yaitu :

- Pada suatu hari keluarga itu sibuk.
- Dibelikan lah makanan.

70	⊕	Kesatuan paragraf : (5)
		EYD : (10)
		Pengembangan paragraf : (15)
		Diksi : (10)
		Kohesi : (10)

Nama = Zahwa Andara Putri
Kelas : VII



↳ Teman Dalam Kegelepa

"Bangunlah, matahari pagi yang cerah telah datang menjemputmu. Ia mengucapkan Selamat Pagi."

aku tersenyum, lalu membuka mataku. tapi semuanya sama saja. Gelap, tanpa berbekas cahaya pun. Ya, Inilah Duniaku. aku berharap, saat pagi datang, aku akan dapat melihat burung-burung yg berterbangan dengan tetes embun di atas dedaunan. Itu adalah hal yg biasa bagi anak normal, tetapi merupakan impian bagiku.

↳ Gagasan utama paragraf tersebut terdapat diawal dan diakhiri paragraf (campuran) yaitu :

1. "Bangunlah, matahari pagi yang cerah telah datang menjemputmu."

2. Itu adalah hal yg biasa bagi anak normal, tetapi merupakan impian Bagiku.

kesimpulan paragraf : (5)

EYO : (15)

pengembangan paragraf : (15)

ditik : (15)

kelengkapan : (10)

ANDI NUR HANA.

Kelas VII - I

contoh 1.

~~Kari~~ Hari mulai malam, waktunya tidur, dan keluarga ~~pa~~ ku pun sudah tidur dan semua berbincang-2 saat mereka tidur, pokoknya begu bangun pagi - pagi

1. hari mulai malam
2. pokoknya bangun pagi 2

60 \$	kesajutan paragraf :	5
	EYD :	15
	pengembangan paragraf :	15
	Diksi :	15
	kohensi :	10



UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

Nomor : A. 629/ FKIP / U-45 / XI/ 2013
Lampiran : -
Perihal : Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Makassar
di
Makassar

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan sura permohonan izin melaksanakan penelitian pada :

SMP NEGERI 8 MAKASSAR

Dalam rangka penulisan skripsi :

Nama : Oktabelti Limbo
NIM : 45 10 102 039
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing :

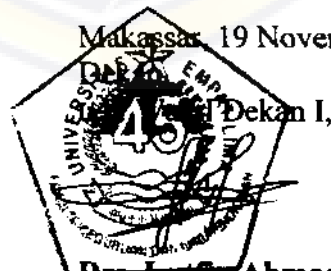
1. Prof. Dr. Muh. Yunus, M. Pd.
2. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum

Masalah yang diteliti :

"Kemampuan Menulis Paragraf Campuran".

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan banyak terimakasih.

Makassar, 19 November 2013



Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

Nik. D 45 00 58

Tembusan:

3. Rektor "UNIV" 45 Makassar
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Boulevard No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 20 November 2013

Kepada

Nomor : ~~5538~~ /P2T-BKPMO/19.36P/11/VII/2013

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Walikota Makassar

di-
Makassar

Berdasarkan surat Dekan FKIP Univ. 45 Makassar Nomor : A.629/FKIP/FH/U-45/XI/2013 tanggal 19 November 2013 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : Oktabelti Limba
Nomor Pokok : 45 10 102 039
Program Studi : Pend. Bahasa Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF CAMPURAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 November s/d 25 Desember 2013

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



M. HAMMAD ARIFIN DAUD, M.SI

Pangkat : Pembina Utama Madya

NIP. : 19540404 198503 1 001

REMBUSAN : Kepada Yth

Dekan FKIP Univ. 45 Makassar di Makassar,

Peringatan



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 315867 Fax +62411 – 315867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 21 November 2013

Kepada

Yth. **KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR**

Di -

MAKASSAR

07015067 -II /KKBL/XI/2013

Rekomendasi Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : A.629/P2T-BKPMD/19.36P/10/III/2013, Tanggal 20 November 2013. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : Oktabelti Limba
Nim / Jurusan : 45 10 102 039/ Pend. Bahasa Indonesia
Instansi / Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04 , Makassar
Judul : "KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF CAMPURAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 MAKASSAR "

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Peyusunan Skripsi* dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 25 November s/d 25 Desember 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.

an. **WALIKOTA MAKASSAR**

KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS



Drs. H. FERDY AMIN, M.Si

Pangkat : Pembina Tk I

19660909 198603 1 006

usan :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Prop. Sul – Sel. di Makassar;

Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;

Rekan FKIP Univ.45 Makassar di Makassar;

Mahasiswa yang bersangkutan;

Atas nama



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. Telp. (0411) 868073, 864521, 458233,
Fax 869256 Makassar 90222

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070 /I188/ XI/ 2013

Dasar : Surat Kantor Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat kota Makassar
Nomor: 070/5067-II/KKBL/XI/2013 Tanggal 21 November 2013.
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada :
NAMA : **OKTABELTI LIMBA**
STAMBUK : 45 10 102 039
JURUSAN : Pend. Bahasa Indonesia
PEKERJAAN : Mahasiswa
ALAMAT : Jl.Urip Sumaharjo Km. 04 Makassar

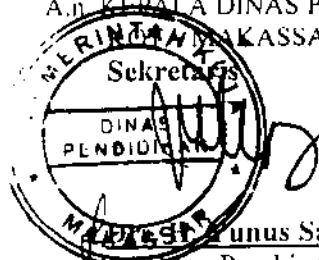
Untuk : Penelitian di **SMP NEGERI 8 MAKASSAR**
Dalam Rangka Penyusunan Skripsi (S1) Univ 45 **MAKASSAR**
DENGAN JUDUL PENELITIAN:
"KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF CAMPURAN SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 MAKASSAR"

1. Berkoordinasi dengan Pimpinan Industri dan Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
3. Mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di Sekolah
4. Hasil penelitian 1 (Satu) exemplar dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada tanggal : 21 November 2013

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR



Funus Said, M.Si

Pangkat : Pembina Tk I

NIP : 19600111 198103 1 010

1. Walikota Makassar (Sebagai Laporan).
2. Kepala Sekolah Yang Bersangkutan
3. Pertinggal